

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini terhitung dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar lima bulan, dimulai dari bulan Januari 2024 sampai Juni 2024. Rentang waktu itu sudah termasuk dalam semester 8 perkuliahan dan sangat efektif dalam melaksanakan kajian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tempat dimana peneliti menemukan masalah yang akhirnya jadi sebab penelitian ini dilakukan yaitu SMKN 23 Jakarta yang beralamat Jl.Pademangan Timur III/9, Pademangan Timur, Kec. Pademangan, Jakarta Utara dan SMKN 12 Jakarta beralamat di Jl. Kebon Bawang Xv B No.15 Rt.19/rw.2, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, DKI Jakart. Objek penelitian ini terdiri dari siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi yang ada di SMKN 23 Jakarta dan SMKN 12 Jakarta.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dipilih peneliti pada penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran obyektif dan pengukuran sampel yang diperoleh melalui angket, tes, atau alat penelitian lainnya untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, seperti yang dilakukan oleh Thabroni (2023). Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan berbasis bukti empiris untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya memakai sampel acak dan analisa data dengan sifat kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus studi. Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan diambil kesimpulannya. Di sisi lain, sampel merupakan subset atau bagian representatif dari populasi yang memiliki karakteristik serupa (Sugiyono, 2008). Untuk penelitian ini, populasi yang dipilih terdiri dari para siswa kelas X dan XI yang mengambil jurusan akuntansi di dua sekolah menengah kejuruan negeri di Jakarta, yaitu SMKN 23 dan SMKN 12.

Tabel 3.1 Total Populasi

| No. | Sekolah | Jurusan | Kelas | Jumlah Siswa/i |
|---------------|-----------------|-----------|-------|--------------------|
| 1. | SMKN 23 Jakarta | Akuntansi | 10 | 71 Siswa/i |
| | | | 11 | 72 Siswa/i |
| 2. | SMKN 12 Jakarta | Akuntansi | 10 | 71 Siswa/i |
| | | | 11 | 72 Siswa/i |
| Jumlah | | | | 286 Siswa/i |

Sumber: Tata usaha Sekolah (2024).

2. Sampel

Terdapat dua teknik *sampling* menurut Sugiyono (2016:82) yang bisa dipakai dalam kajian ini, meliputi:

1. *Probability Sampling*

Metode pengambilan sampel ini dirancang untuk memberikan peluang yang sama dan adil kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Prinsip kesetaraan ini memastikan bahwa proses seleksi tidak bias dan representatif terhadap populasi yang diteliti. Teknik yang termasuk dalam kategori ini antara lain

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, simple random sampling, dan sampling area (cluster).

2. *Non-Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel non-probabilitas merupakan metode dimana hanya sebagian anggota populasi yang memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam teknik ini, sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, bukan pada prinsip peluang yang setara. Termasuk ke dalam teknik ini antara lain; kuota, aksidental, *purposive*, *snowball*, dan jenuh.

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel memakai *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* merupakan metode dalam mengambil sampel yang bersifat representatif, di mana setiap subjek dipilih secara seimbang berdasarkan jumlah subjek dari setiap strata (Arikunto, 2010:174). Jadi, pada kajian ini, penentuan banyaknya sampel memakai rumus Slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah rumus Slovin tersebut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = Taraf error (perkiraan tingkat kesalahan)

Maka, perhitungannya akan menjadi seperti berikut ini:

$$n = \frac{286}{1 + 286(0,05)^2} = 166$$

Dari perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan 166 siswa. Pengambilan sampel siswa dilaksanakan dengan cara proporsional, yang bisa diperhatikan pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas X dan XI SMKN 23 dan SMKN 12
Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024**

| No. | Sekolah | Jurusan | Kelas | Jumlah Siswa | Sampel Siswa/i |
|---------------|--------------------|-----------|----------|--------------------|--------------------------|
| 1. | SMKN 23 Jakarta | Akuntansi | Kelas 10 | 71 Siswa/i | $71/286 \times 166 = 41$ |
| | | | Kelas 11 | 72 Siswa/i | $71/286 \times 166 = 42$ |
| 2. | SMKN 12 Jakarta | Akuntansi | Kelas 10 | 71 Siswa/i | $71/286 \times 166 = 41$ |
| | | | Kelas 11 | 72 Siswa/i | $71/286 \times 166 = 42$ |
| Jumlah | | | | 286 Siswa/i | 166 Siswa/i |

Sumber: Tata usaha Sekolah (2023).

D. Pengembangan Instrumen

1. Prokrastinasi akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah perilaku yang menunjukkan kecenderungan dalam melakukan penundaan pada tugas, menghindari pekerjaan dan situasi yang tidak menyenangkan akibat menghadapi kesulitan dalam pengerjaan. Seringkali, individu yang mengalami prokrastinasi ini cenderung menyalahkan orang lain sebagai faktor eksternal dari apa yang menyimpannya, yang mengakibatkan penundaan pada melakukan penyelesaian tugas-tugas akademik yang tidak memiliki kesesuaian terhadap rencana yang sudah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik bisa dilakukan pengukurannya memakai skala *Likert* melalui kuesioner yang disusun sebagai alat ukur, berdasarkan indikator dari teori Ferrari (1995), Schouwenburg (1995), dan Ghufron & Risnawati (2012), meliputi menunda dalam menyelesaikan dan memulai tugas, terlambat saat menyelesaikan tugas, Ketidaksihinggaan antara niat dan perilaku, serta mengerjakan kegiatan yang lebih mengasikkan.

c. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan berfungsi sebagai alat ukur untuk variabel prokrastinasi akademik. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa baik instrumen ini merepresentasikan variabel yang diteliti, dengan menggunakan sejumlah indikator yang telah ditentukan. Instrumen ini terdiri dari serangkaian pernyataan dan pertanyaan yang akan diujikan kepada responden melalui kuesioner. Skala likert digunakan sebagai metode pengukuran, yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan dalam tingkatan tertentu, biasanya dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kisi-kisi untuk variabel prokrastinasi akademik ini disajikan dalam bentuk tabel (Tabel 3.3) yang memberikan gambaran terstruktur tentang komponen-komponen yang akan diukur. Kisi-kisi instrumen untuk variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

| No. | Indikator | Item Uji Coba | | Item Drop | Item Valid | |
|-----|---|---------------|-----|-----------|------------|-----|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas | 1,2,3 | 4 | - | 1,2,3 | 4 |

| No. | Indikator | Item Uji Coba | | Item Drop | Item Valid | |
|---------------|---|---------------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 2. | Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | 5,6 | 7,8 | 5 | 6 | 7,8 |
| 3. | Ketidaksesuaian antara niat dan perilaku | 9,10 | 11 | 10 | 9 | 11 |
| 4. | Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan | 12,13,14 | 15 | - | 12,13,14 | 15 |
| Jumlah | | 10 | 5 | 2 | 8 | 5 |
| | | | 15 | 2 | | 13 |

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024).

d. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan suatu instrumen dalam melaksanakan fungsi pengukurannya disebut validitas. Untuk menentukan apakah angket sebagai alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid atau tidak, dilakukan uji validitas. Nuryana et al. (2022) menyatakan bahwa uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen dapat mencapai tujuan pengukurannya. Dalam mengukur validitas, digunakan formula korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson, yakni:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan memakai *software* Microsoft Excell dan SPSS versi 27. Syarat keputusan uji validitas diambil berdasarkan perbandingan dari nilai r hitung dengan r tabel, apabila hasil yang ditemukan r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dapat disebut valid, dan sebaliknya apabila kondisi r hitung lebih besar r tabel maka butir pernyataan disebut tidak valid atau drop.

Penulis melakukan uji coba di SMKN 12 Jakarta dengan total responden sebanyak 30 siswa dari jurusan akuntansi. Berdasarkan ujicoba tersebut ditemukan hasil uji validitas variabel Y sebesar 87% atau sebanyak 13 dari 15 butir pernyataan yang digunakan pada ujicoba dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Alat pengukur atau indeks untuk menentukan konsistensi hasil suatu alat ukur disebut uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner dalam studi ini memiliki tingkat keajegan, ketepatan, dan konsistensi jika diaplikasikan pada waktu yang berbeda (Ilham Wardhana Haeruddin et al., 2023). Uji reliabilitas diterapkan pada item-item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid oleh responden. Dalam penelitian ini, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas. Instrumen dianggap reliabel atau konsisten jika nilai *alpha Cronbach* melebihi nilai r kritis product moment.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

| | |
|-------------|---|
| r | = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach |
| k | = Jumlah item pernyataan yang diuji |
| $\sum a^2b$ | = Jumlah varians skor item |
| a_{2t} | = Varians skor-skor tes |

Berdasarkan ujicoba yang dilakukan penulis dengan 30 siswa SMKN 12 sebagai respondennya tersebut ditemukan hasil uji realibilitas variabel Y nilai *alpha cronbach* 0,821. Kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika nilai *alpha cronbach* > 0,6. Maka berdasarkan hasil uji coba tersebut data dapat dikatakan reliabel.

2. Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

a. Definisi Konseptual

Seringnya memakai media sosial Tiktok adalah suatu keseringan (tingkatan waktu dalam penggunaan dalam satuan waktu baik jam durasi ataupun frekuensi) dalam mengakses segala konten dan fitur yang terdapat pada aplikasi Tiktok.

b. Definisi Operasional

Intensitas pemakaian media sosial Tiktok dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* pada kuesioner yang disiapkan sebagai alat ukur yang mengacu pada indikator menurut Rakhmat Jalaluddin (2011), Andrawarti & Sankarto (2005), Ajzen (1991) yaitu Penghayatan, Perhatian, Durasi dan Frekuensi.

c. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen mengenai prokrastinasi yang ditampilkan dibagian ini yaitu alat ukur yang dipakai dalam menilai variabel intensitas pemakain media sosial Tiktok pada prokrastinasi akademik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai sejauh mana instrumen ini merefleksikan indikator dari variabel intensitas pemakaian media sosial Tiktok, serta untuk menganalisis tingkat pencerminan

variabel tersebut melalui berbagai indikator yang terdapat dalam instrumen ini. Instrumen ini mencakup pernyataan dan pertanyaan yang akan diuji kepada responden dalam bentuk kuesioner yang memakai skala Likert sebagai metode pengukuran. Kisi-kisi instrumen terkait variabel intensitas penggunaan media sosial Tiktok bisa diperhatikan dalam tabel 3.4 di bawah.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok (X1)

| No. | Indikator | Item Uji Coba | | Item Drop | Item Valid | |
|---------------|-----------|---------------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | Durasi | 1,2,3,4 | 5 | - | 1,2,3,4 | 5 |
| 2. | Frekuensi | 6,7,8,9 | 10,11,12 | - | 6,7,8,9 | 10,11,12 |
| Jumlah | | 8 | 4 | | 8 | 4 |
| | | | 12 | - | | 12 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024).

d. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan suatu instrumen dalam melaksanakan fungsi pengukurannya disebut validitas. Untuk menentukan apakah angket sebagai alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid atau tidak, dilakukan uji validitas. Nuryana et al. (2022) menyatakan bahwa uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen dapat mencapai tujuan pengukurannya. Dalam mengukur validitas, digunakan formula korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson, yakni:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan memakai *software* Microsoft Excell dan SPSS versi 27. Syarat keputusan uji validitas diambil berdasarkan perbandingan dari nilai r hitung dengan r tabel, apabila hasil yang ditemukan r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dapat disebut valid, dan sebaliknya apabila kondisi r hitung lebih besar r tabel maka butir pernyataan disebut tidak valid atau drop.

Penulis melakukan uji coba di SMKN 12 Jakarta dengan total responden sebanyak 30 siswa dari jurusan akuntansi. Berdasarkan ujicoba tersebut ditemukan hasil uji validitas variabel X1 sebesar 100% atau seluruh butir pernyataan yang digunakan pada ujicoba dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Alat pengukur atau indeks untuk menentukan konsistensi hasil suatu alat ukur disebut uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner dalam studi ini memiliki tingkat keajegan, ketepatan, dan konsistensi jika diaplikasikan pada waktu yang berbeda (Ilham Wardhana Haeruddin et al., 2023). Uji reliabilitas diterapkan pada item-item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid oleh responden. Dalam penelitian ini, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas. Instrumen dianggap reliabel atau konsisten jika nilai *alpha Cronbach* melebihi nilai r kritis product moment.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
 k = Jumlah item pernyataan yang diuji
 $\sum a^2 b$ = Jumlah varians skor item
 a²t = Varians skor-skor tes

Berdasarkan ujicoba yang dilakukan penulis dengan 30 siswa SMKN 12 sebagai respondennya tersebut ditemukan hasil uji realibilitas variabel Y nilai *alpha cronbach* 0,922. Kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika nilai *alpha cronbach* > 0,6. Maka berdasarkan hasil uji coba tersebut data dapat dikatakan reliabel.

3. *Self-regulated Learning*

a. Definisi Konseptual

Proses pengaturan dan pengelolaan pikiran, emosi, perilaku, serta lingkungan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya disebut *self-regulated learning*. Ini juga mencakup keterampilan seperti kemampuan mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan memiliki kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang.

b. Definisi Operasional

Self-regulated learning bisa dilakukan pengukurannya dengan memakai skala *likert* pada kuesioner yang disiapkan sebagai alat ukur yang mengacu pada indikator menurut teori Zimmerman (1990), Sleight (1997), Zeidner (2000) yaitu Metakognisi, Motivasi dan Perilaku.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen mengenai prokrastinasi akademik yang tercantum dalam bagian ini adalah alat yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap *self-regulated learning* terkait dengan prokrastinasi

akademik. Tujuan dari kisi-kisi ini adalah untuk memperlihatkan gambaran mengenai seberapa baik instrumen ini menggambarkan indikator dari variabel *self-regulated learning* dan untuk mengevaluasi relevansi instrumen tersebut dengan variabel tersebut melalui beberapa indikator yang ada. Instrumen ini terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang akan diuji kepada responden dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert. Kisi-kisi instrumen untuk variabel *self-regulated learning* bisa diperhatikan dalam tabel 3.5 di bawah:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self-regulated Learning* (X2)

| No. | Indikator | Item Uji Coba | | Item Drop | Item Valid | |
|---------------|-------------|---------------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | Metakognisi | 1,2,3,4 | 5 | 5 | 1,2,3,4 | - |
| 2. | Motivasi | 6,7,8,9 | 10 | - | 6,7,8,9 | 10 |
| 3. | Perilaku | 11,12,13 | 14,15 | 14 | 11,12, 13 | 15 |
| Jumlah | | 10 | 5 | 2 | 11 | 2 |
| | | | 15 | 2 | | 13 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024).

d. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan suatu instrumen dalam melaksanakan fungsi pengukurannya disebut validitas. Untuk menentukan apakah angket sebagai alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid atau tidak, dilakukan uji validitas. Nuryana et al. (2022) menyatakan bahwa uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen dapat mencapai tujuan pengukurannya. Dalam mengukur validitas, digunakan formula korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson, yakni:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan memakai *software* Microsoft Excell dan SPSS versi 27. Syarat keputusan uji validitas diambil berdasarkan perbandingan dari nilai r hitung dengan r tabel, apabila hasil yang ditemukan r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dapat disebut valid, dan sebaliknya apabila kondisi r hitung lebih besar r tabel maka butir pernyataan disebut tidak valid atau drop.

Penulis melakukan uji coba di SMKN 12 Jakarta dengan total responden sebanyak 30 siswa dari jurusan akuntansi. Berdasarkan ujicoba tersebut ditemukan hasil uji validitas variabel X2 sebesar 87% atau sebanyak 13 dari 15 butir pernyataan yang digunakan pada ujicoba dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Alat pengukur atau indeks untuk menentukan konsistensi hasil suatu alat ukur disebut uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner dalam studi ini memiliki tingkat keajegan, ketepatan, dan konsistensi jika diaplikasikan pada waktu yang berbeda (Ilham Wardhana Haeruddin et al., 2023). Uji reliabilitas diterapkan pada item-item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid oleh responden. Dalam penelitian ini, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas. Instrumen dianggap reliabel atau konsisten jika nilai *alpha Cronbach* melebihi nilai r kritis product moment.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum a^2 b$ = Jumlah varians skor item

a²t = Varians skor-skor tes

Berdasarkan ujicoba yang dilakukan penulis dengan 30 siswa SMKN 12 sebagai respondennya tersebut ditemukan hasil uji realibilitas variabel Y nilai *alpha cronbach* 0,838. Kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika nilai *alpha cronbach* > 0,6. Maka berdasarkan hasil uji coba tersebut data dapat dikatakan reliabel.

4. *Internal Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Internal locus of control adalah kepercayaan pada diri dan yakin jika dirinya dapat mengendalikan apa yang terjadi didepan pada kehidupannya dengan karakteristik selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam hal apapun, inisiatif dalam tindakan dan pemikiran, mempunyai harapan, serta usaha yang tinggi karena keyakinan dalam diri akan kesuksesan yang ingin diraih.

b. Definisi Operasional

Internal locus of control bisa dilakukan pengukurannya memakai skala *likert* pada kuesioner yang disiapkan sebagai alat ukur yang mengacu pada indikator menurut teori Phares (1992), Rotter, J.B (1996), Rachman (2012) yaitu Kemampuan, Usaha dan Minat.

c. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang prokrastinasi akademik yang ditampilkan dalam bagian ini adalah alat yang dipakai dalam melakukan pengukuran variabel *internal locus of control* pada prokrastinasi akademik. Tujuannya ialah untuk mendapatkan penggambaran seberapa

baik instrumen ini menggambarkan indikator dari variabel *internal locus of control* serta untuk mengetahui seberapa baik instrumen ini merefleksikan variabel tersebut dengan menggunakan beberapa indikator di dalamnya. Instrumen ini terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang akan diuji coba kepada responden dalam bentuk kuesioner menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Kisi-kisi instrumen variabel *internal locus of control* bisa diperhatikan dalam tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Internal Locus of Control* (X3)

| No. | Indikator | Item Uji Coba | | Item Drop | Item Valid | |
|---------------|-----------|----------------|--------------|-----------|----------------|-----------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. | Kemampuan | 1,2,4,6,7 | 3,5,8 | - | 1,2,4,6,7 | 3,5,8 |
| 2. | Usaha | 9,10,12,1 4 | 11,13, 15 | 15 | 9,10,12,1 4 | 11,13 |
| Jumlah | | 9 | 6 | - | 9 | 5 |
| | | | 15 | 1 | | 14 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024).

d. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan suatu instrumen dalam melaksanakan fungsi pengukurannya disebut validitas. Untuk menentukan apakah angket sebagai alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid atau tidak, dilakukan uji validitas. Nuryana et al. (2022) menyatakan bahwa uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen dapat mencapai tujuan pengukurannya. Dalam mengukur validitas, digunakan formula korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson, yakni:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan memakai *software* Microsoft Excell dan SPSS versi 27. Syarat keputusan uji validitas diambil berdasarkan perbandingan dari nilai r hitung dengan r tabel, apabila hasil yang ditemukan r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dapat disebut valid, dan sebaliknya apabila kondisi r hitung lebih besar r tabel maka butir pernyataan disebut tidak valid atau drop.

Penulis melakukan uji coba di SMKN 12 Jakarta dengan total responden sebanyak 30 siswa dari jurusan akuntansi. Berdasarkan ujicoba tersebut ditemukan hasil uji validitas variabel X3 sebesar 93% atau sebanyak 14 dari 15 butir pernyataan yang digunakan pada ujicoba dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Alat pengukur atau indeks untuk menentukan konsistensi hasil suatu alat ukur disebut uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner dalam studi ini memiliki tingkat keajegan, ketepatan, dan konsistensi jika diaplikasikan pada waktu yang berbeda (Ilham Wardhana Haeruddin et al., 2023). Uji reliabilitas diterapkan pada item-item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid oleh responden. Dalam penelitian ini, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas. Instrumen dianggap reliabel atau konsisten jika nilai *alpha Cronbach* melebihi nilai r kritis product moment.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum a^2 b$ = Jumlah varians skor item

$a^2 t$ = Varians skor-skor tes

Berdasarkan ujicoba yang dilakukan penulis dengan 30 siswa SMKN 12 sebagai respondennya tersebut ditemukan hasil uji realibilitas variabel Y nilai *alpha cronbach* 0,837. Kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika nilai *alpha cronbach* > 0,6. Maka berdasarkan hasil uji coba tersebut data dapat dikatakan reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam studi ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian atau para responden. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, digunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang perlu dijawab oleh para peserta penelitian. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang variabel: intensitas penggunaan Tiktok (X1), *Self-regulated Learning* (X2), *Internal Locus of Control* (X3), Prokrastinasi Akademik (Y). Peneliti memilih metode pengumpulan data ini karena sejalan dengan tujuan penelitian, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan langsung dengan keadaan objek penelitian saat ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik untuk memproses data peneliti memakai program SPSS versi 27 untuk menganalisis data, dengan bantuan program Microsoft Excel. Selanjutnya peneliti menggunakan uji analisis berikut untuk memeriksa data penelitian:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam memastikan jikalau data yang dikumpulkan atau populasi data memiliki distribusi normal, digunakanlah uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dipakai dalam memastikan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Angka signifikansi dapat digunakan sebagai kriteria untuk pengambilan keputusan dengan peringatan berikut:

- a) Data dikatakan normal jika signifikansinya melebihi 0,05.
- b) Jika data tidak normal, nilai signifikannya tidak mencapai 0,05.

Sedangkan, berikut ini adalah kriteria untuk membuat keputusan saat menggunakan analisis grafis dan *normal probability plot*:

- a) Model regresi dapat melakukan pemenuhan pada asumsi kenormalan apabila data didistribusikan mengitari garis diagonal dan dalam arah yang diagonal.
- b) Asumsi kenormalan model regresi tidak terpenuhi apabila data tersebar menjauhi dari garis diagonal.:

b. Uji Linieritas

Memastikan jika dua variabel yang menjadi subjek teknik analisa statistik korelasional memperlihatkan hubungan yang linier atau tidak adalah tujuan uji linieritas. Kriteria berikut diterapkan saat menggunakan rekomendasi kolom *Dev from Linearity* untuk menentukan uji linieritas pada data penelitian:

- a) Data dikatakan memiliki regresi linier apabila nilai signifikansi data melebihi 0,05.
- b) Data dikatakan mempunyai regresi non-linier apabila nilai signifikansi tidak mencapai 0,05.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisa ini dipakai dalam mencari tahu ada tidaknya pengaruh intensitas pemakaian media sosial Tiktok (X_1), *self-*

regulated learning (X_2), *internal locus of control* (X_3) kepada prokrastinasi akademik (Y). Persamaan regresi dalam riset ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Prokrastinasi akademik

a = Konstanta

X_1 = Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

X_2 = *Self-regulated Learning*

X_3 = *Internal Locus of Control*

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

β_3 = Koefisien regresi variabel X_3

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan guna mencari tahu pengaruh sebagian atau tidak bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t memperlihatkan seberapa baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Acuan keputusan uji-t didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Apabila t hitung lebih besari t tabel atau nilai signifikansi tidak mencapai 0,05, maka x dan y saling mempengaruhi.
2. Variabel x dan y tidak berpengaruh apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 atau apabila t hitung $<$ tabel.

b. Uji F

Uji F dipakai dalam mengevaluasi pengaruh gabungan variabel bebas kepada variabel terikat. Hubungan antara variabel X dan Y dapat diamati menggunakan perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Tabel Anova pada $p = 0,05$ menampilkan nilai F tabel. Berdasarkan kerangka pengambilan keputusan uji F , model regresi dianggap praktis jika F -

hitung (Signifikansi) tidak mencapai 0,05 atau melebihi F tabel (Ghozali, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian ini untuk memahami seberapa jauh variabel-variabel independen mampu meramalkan besarnya atau signifikansi dampak yang akan dimiliki secara bersama oleh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menerangkan variabel dependen secara simultan. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada di rentang 0 hingga 1. Jika hasilnya mendekati angka 1, ini mengindikasikan bahwa nyaris seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen telah disediakan oleh variabel-variabel independen. Di sisi lain, nilai R² yang kian berkurang menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin berkurang. (Ghozali, 2016)

